
Menyusun RPP Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lestari Annisa Zega¹⁾, Tondi Martua Nasution²⁾, Rahman Husein³⁾, Syafnan⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

*Lestari Annisa Zega

Email : lestari.nisa@uinsyahada.ac.id
tondimartua@uinsyahada.ac.id
rahmanhusein@uinsyahada.ac.id
syafnan@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, fungsi, prinsip, komponen, langkah penyusunan, implementasi, serta tantangan dan solusi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah dan publikasi akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan temuan yang berkaitan dengan penyusunan RPP PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP merupakan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Penyusunan RPP perlu memperhatikan prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas serta didukung oleh pemilihan strategi, metode, media, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam penyusunan RPP meliputi perubahan kebijakan, keterbatasan kompetensi teknis guru, dan kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dan kolaborasi profesional menjadi langkah penting untuk menghasilkan RPP yang berkualitas sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan bermakna.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran

Abstract

This study aims to examine the concepts, functions, principles, components, preparation procedures, implementation, as well as challenges and solutions in developing Lesson Plans (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) for Islamic Religious Education. The study employed a qualitative approach using a library research design through the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from various relevant scientific articles and academic publications and were analyzed using content analysis techniques to identify themes, patterns, and findings related to the development of Islamic Religious Education lesson plans. The findings indicate that lesson plans serve as instructional tools that guide teachers in systematically designing, implementing, and evaluating learning activities. The preparation of lesson plans should consider the principles of relevance, flexibility, continuity, efficiency, and effectiveness, supported by the selection of appropriate strategies, methods, media, and assessment techniques according to students' needs. The study also found that the main challenges in developing lesson plans include policy changes, limited teachers' technical competencies, and difficulties in integrating Islamic values into the learning process. Therefore, strengthening teachers' competencies and promoting professional collaboration are essential to producing high-quality lesson plans, thereby enabling Islamic Religious Education learning to be conducted effectively, systematically, and meaningfully.

Keywords: Lesson Plan (RPP), Islamic Religious Education, Curriculum 2013, Learning Planning, Learning Strategies

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran, atau yang lazim dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merupakan instrumen krusial yang menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan secara fundamental. RPP berperan sebagai rancangan operasional pembelajaran mata

pelajaran per unit yang disusun untuk memastikan proses instruksional di kelas tersusun secara terarah, sistematis, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (Astuty & Suharto, 2021). Penulis memandang bahwa RPP tidak sekadar menjadi formalitas administratif, melainkan sebuah kompas pedagogis yang menentukan keberhasilan transfer ilmu dan internalisasi nilai. Ketiadaan perencanaan yang matang dalam sebuah instansi pendidikan akan berimplikasi pada ketidakjelasan arah pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Di sisi lain, pendidikan di era abad 21 menuntut adanya transformasi yang dinamis, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebutuhan akan inovasi kurikulum menjadi kewajiban yang tidak dapat ditunda agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan keterampilan zamannya tanpa kehilangan pijakan pada aspek akhlak dan spiritual keagamaan (Zakariyah et al., 2022). Digitalisasi yang masif dewasa ini menekan lembaga pendidikan untuk melakukan modernisasi kurikulum agar tetap relevan dengan tantangan zaman adaptasi ini memerlukan desain kurikulum yang lebih dari sekadar administratif, melainkan sebuah desain yang mampu menjawab tantangan integrasi nilai Islam dengan kecakapan modern. Meskipun desain kurikulum telah tersedia, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas implementasi yang diwujudkan melalui proses perencanaan pembelajaran yang presisi dan evaluatif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kendala substansial dalam implementasi kurikulum, khususnya pada mata pelajaran PAI di bawah kerangka Kurikulum 2013. Banyak pendidik yang mengalami kesulitan teknis dalam menyusun RPP, terutama terkait perubahan format yang dituntut menjadi lebih ringkas dan efektif. Minimnya pelatihan khusus mengenai penyusunan RPP di berbagai daerah menyebabkan guru cenderung kebingungan dalam menerjemahkan konsep kurikulum ke dalam rencana pembelajaran yang aplikatif (Kinanti & Nisa, 2022). problematika ini bukan sekadar masalah teknis administratif, melainkan cerminan dari ketidaksiapan sistemik dalam memberikan pendampingan berkelanjutan kepada guru agama, yang berakibat pada ketimpangan antara tuntutan kurikulum dan kapasitas praktis pengajar di ruang kelas.

Kesenjangan atau gap antara harapan teoretis dan kenyataan praktik inilah yang menciptakan ketidak seimbangan kemampuan pengetahuan antar siswa. Kurikulum menuntut adanya penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model kecakapan abad 21, namun ekosistem pendukungnya sering kali belum memadai (Auliya, 2022). Guru sering kali terjebak dalam rutinitas administratif yang menghambat kreativitas pedagogis, sementara kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan modern dalam pembelajaran PAI menjadi semakin mendesak. Penulis menilai bahwa tanpa adanya intervensi berupa model penyusunan RPP yang adaptif, kesenjangan kualitas pembelajaran antara satu sekolah dengan sekolah lain akan semakin melebar, mengingat heterogenitas guru dan peserta didik yang sangat beragam.

Melihat kondisi tersebut, urgensi penelitian untuk mengelaborasi penyusunan RPP PAI yang komprehensif menjadi sangat vital. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna membongkar berbagai kendala dan kelemahan dalam implementasi RPP saat ini, sekaligus merumuskan alternatif solusi yang dapat menjawab problematika heterogenitas tersebut. Melalui analisis yang mendalam terhadap proses perencanaan, diharapkan muncul sebuah panduan yang dapat memitigasi kendala guru dalam menyusun RPP yang integratif. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan pada pengembangan sistematika penyusunan RPP PAI yang efektif dan adaptif, dengan pembahasan yang mencakup konseptualisasi RPP sebagai instrumen vital, fungsi dan prinsip penyusunan, sistematika komponen RPP berdasarkan Kurikulum 2013, langkah-langkah penyusunan praktis, contoh operasional, hingga strategi solusi atas tantangan implementasi yang dihadapi guru PAI di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh, menyeleksi, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah secara sistematis. Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi akademik yang diperoleh melalui pangkalan data DOAJ, Scopus, dan Google Scholar. Proses pengumpulan data mengikuti tahapan SLR yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (conducting), dan pelaporan (reporting). Seleksi literatur dilakukan menggunakan alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, dan kualitas sumber. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi “desain kurikulum pendidikan agama Islam”, “RPP PAI”, dan istilah lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti komponen RPP, tantangan penyusunan dan implementasi RPP, serta strategi pengembangan pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses pengodean (coding), interpretasi, dan sintesis untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, serta temuan-temuan penting dari berbagai literatur yang ditelaah. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan interpretatif guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan fondasi utama dalam arsitektur pendidikan yang menentukan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Secara definitif, RPP dipahami sebagai sebuah rancangan perangkat yang bersifat wajib disiapkan oleh setiap pendidik sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (Segara & Akrim, 2022). Penulis menganalisis bahwa kewajiban ini bukan sekadar tugas administratif formal, melainkan bentuk tanggung jawab profesional guru untuk memastikan bahwa proses transfer pengetahuan memiliki struktur yang jelas. Tanpa rancangan yang matang, proses pembelajaran akan kehilangan orientasi dan berisiko menjadi aktivitas yang sporadis tanpa capaian yang terukur.

Dalam konteks yang lebih luas, penyusunan RPP menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogis yang selaras dengan ketetapan pemerintah dan kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum makro ke dalam skenario mikro di kelas. RPP berfungsi sebagai "peta jalan" yang menghubungkan tujuan pendidikan nasional dengan kebutuhan spesifik siswa di lingkungan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, RPP tidak dapat dipandang sebagai dokumen statis, melainkan sebuah desain instruksional dinamis yang harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi nyata di ruang kelas.

Fungsi RPP

Fungsi utama RPP terletak pada perannya sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pengelolaan kelas yang terstruktur (Febriani & Sesrita, 2024). Penulis memandang bahwa RPP bertindak sebagai kendali mutu (quality control) bagi guru dalam mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Fungsi ini menjadi semakin vital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana target pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berbasis pada nilai-nilai ketuhanan.

Selain sebagai alat pencapaian tujuan, RPP juga berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk melakukan refleksi pasca-pembelajaran. Melalui RPP yang terdokumentasi dengan baik, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode dan media yang digunakan. fungsi reflektif ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Guru yang secara konsisten merujuk pada RPP dalam pelaksanaan tugasnya cenderung lebih siap dalam menghadapi dinamika kelas, karena mereka memiliki kerangka kerja yang solid untuk merespons berbagai situasi belajar peserta didik secara profesional.

Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Penyusunan RPP harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan praktis. Lima prinsip fundamental yang harus diperhatikan adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas (Putra & Hamami, 2023). Prinsip relevansi memastikan bahwa materi PAI yang diajarkan berkaitan erat dengan kebutuhan hidup siswa dan tuntutan zaman, sementara fleksibilitas memungkinkan penyesuaian RPP terhadap kondisi darurat atau perubahan kebijakan yang mendadak tanpa menghilangkan esensi pembelajaran.

Lebih lanjut, prinsip efisiensi dan efektivitas menuntut agar RPP dirancang secara tepat sasaran tanpa pemborosan sumber daya, namun tetap mampu mencapai target pembelajaran yang maksimal. Integrasi prinsip-prinsip ini menjadikan RPP sebagai instrumen yang responsif terhadap perubahan zaman (Messy et al., 2023). Dalam pandangan penulis, prinsip kontinuitas juga berperan penting untuk menjamin adanya kesinambungan materi antar jenjang kelas, sehingga pemahaman keagamaan siswa terbangun secara sistematis dan komprehensif dari tingkat dasar hingga menengah.

Komponen dan Sistematika RPP Berdasarkan Kurikulum 2013

Sistematika RPP dalam kerangka Kurikulum 2013 dirancang untuk mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi secara utuh. Komponen utama yang wajib ada meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator pencapaian kompetensi, pemilihan sumber belajar, serta penentuan media dan metode pembelajaran (Marlina & Sesrita, 2023). Penulis menggarisbawahi bahwa perumusan indikator merupakan komponen paling krusial karena menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi keberhasilan siswa. Ketajaman guru dalam merumuskan indikator akan sangat menentukan arah kegiatan inti dan jenis instrumen penilaian yang akan digunakan.

Namun, terdapat pergeseran sistematika di mana RPP Kurikulum 2013 kini didorong untuk lebih ringkas, bahkan sering kali dituangkan dalam format satu lembar (Kinanti & Nisa, 2022). Penulis berpendapat bahwa meskipun formatnya menjadi lebih sederhana, esensi dari komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian tidak boleh diabaikan. Tantangan bagi guru PAI adalah bagaimana menyajikan komponen yang kompleks seperti internalisasi nilai karakter ke dalam sistematika yang ringkas namun tetap substansial dan operasional di lapangan.

Langkah-langkah Menyusun RPP PAI

Proses penyusunan RPP PAI dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di sekolah. Langkah awal melibatkan perumusan kurikulum yang dilakukan oleh penanggung jawab kurikulum PAI, yang kemudian dimusyawarahkan bersama kepala sekolah dan dewan guru untuk mencapai kesepakatan bersama (Yusri, 2022). Penulis menganalisis bahwa pendekatan kolaboratif ini sangat penting untuk memastikan bahwa RPP PAI selaras dengan visi-misi sekolah dan mendapatkan dukungan manajerial yang memadai, terutama dalam penyediaan fasilitas pendukung.

Setelah tahap perumusan, guru harus melakukan langkah teknis yang mencakup pemilihan strategi inovatif seperti inkuiri, diferensiasi, atau pembelajaran kontekstual (Ansor et al., 2026). Langkah terakhir adalah melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran di kelas

dengan bimbingan fasilitator atau rekan sejawat (Adiyono et al., 2023). Penulis menilai bahwa siklus penyusunan yang dimulai dari musyawarah, pemilihan strategi, hingga refleksi pasca-pembelajaran menciptakan mekanisme pengembangan mandiri bagi guru. Dengan demikian, langkah-langkah penyusunan RPP bukan sekadar urutan teknis, melainkan sebuah proses intelektual untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

Contoh RPP PAI Operasional

Implementasi RPP PAI yang ideal saat ini berfokus pada inovasi metode yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sebagai contoh, RPP dapat mengintegrasikan metode bermain peran (*role playing*) dan demonstrasi dalam model pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek (Rahmadania et al., 2023). Penulis memandang bahwa contoh implementasi seperti ini sangat efektif untuk mata pelajaran PAI karena memungkinkan siswa untuk mempraktikkan langsung ajaran agama (seperti tata cara ibadah atau etika sosial) dalam simulasi yang mendekati realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu, inovasi dalam RPP PAI kini banyak melibatkan penggunaan media digital dan integrasi nilai-nilai Islami dalam aktivitas yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Sulastri, 2024). Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based approach*) juga menjadi contoh strategi yang sering dicantumkan dalam RPP modern untuk memperdalam pemahaman konsep keagamaan (Siahaan, 2023). Analisis penulis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam RPP bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan untuk membuat materi agama terasa lebih relevan bagi generasi Z dan Alfa, sehingga internalisasi nilai-nilai akhlak dapat terjadi secara lebih organik dan menyenangkan.

Tantangan dan Solusi dalam Penyusunan RPP PAI

Meskipun penting, penyusunan RPP menghadapi berbagai tantangan sistemik di lapangan. Salah satu kendala utama adalah perubahan format dari pemerintah yang sering kali berubah-ubah, sehingga menimbulkan kebingungan di tingkat guru (Salam et al., 2022). Selain itu, guru sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan indikator pendidikan, memilih metode yang tepat, serta menyusun instrumen penilaian yang valid karena keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan khusus mengenai Kurikulum 2013 (Febriani & Sesrita, 2024). Penulis berargumen bahwa beban administratif yang tinggi sering kali membuat guru lebih fokus pada "penyelesaian dokumen" daripada "kualitas perencanaan" itu sendiri.

Tantangan spesifik bagi guru PAI adalah kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program pembelajaran yang fleksibel namun tetap terarah (Sabiily & Ratnaningrum, 2024). Sebagai solusi atas problematika tersebut, para pendidik disarankan untuk memaksimalkan forum diskusi seperti Kelompok Kerja Guru atau bermusyawarah dengan rekan sejawat yang lebih memahami teknis penyusunan RPP (Febriani & Sesrita, 2024). Penulis menyimpulkan bahwa penguatan komunitas praktisi (*peer-learning*) dan pemanfaatan file hasil pelatihan sebelumnya merupakan strategi paling realistis untuk mengatasi ketimpangan kompetensi antar guru. Dengan adanya dukungan kolektif, hambatan teknis dalam penyusunan RPP dapat diminimalisir, sehingga guru dapat kembali fokus pada tugas utamanya sebagai pendidik dan teladan karakter bagi siswa.

KESIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Penyusunan RPP harus memperhatikan prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, RPP tidak hanya menjadi acuan dalam penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, karakter, dan kompetensi peserta didik. Keberhasilan penyusunan dan implementasi RPP ditentukan oleh

kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, media, serta penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam penyusunannya, penguatan kompetensi guru dan kolaborasi profesional dapat menjadi solusi untuk menghasilkan RPP yang lebih berkualitas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan bermakna.

REFERENSI

- Adiyono, Julaiha, & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 06(01), 33–60.
- Ansor, Atmanirwana, & Fitri, I. (2026). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal Of Education*, 02(03), 355–360.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 09(01), 81–96.
- Auliya, W. K. (2022). Integrasi Pendekatan Saintifik melalui Model Kecakapan Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(01), 48–60.
- Febriani, A., & Sesrita, A. (2024). Tantangan dan Solusi Guru dalam Merancang RPP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(01), 1–8.
- Kinanti, E., & Nisa, K. (2022). Kurikulum 2013: Tinjauan terhadap Prinsip Dasar hingga Problem Implementasi dalam Mata Pelajaran PAI. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(01), 77–86.
- Marlina, M., & Sesrita, A. (2023). Faktor dan Kendala Guru dalam Menyusun Komponen RPP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 1–11.
- Messy, Hasdi, A., & Miboy, A. (2023). Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dan Relevansinya dalam Pembelajaran PAI. *Education and Learning Journal*, 02(04), 464–470.
- Putra, F. P., & Hamami, T. (2023). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(01), 17–30.
- Rahmadania, A., Nirwana, R., Rahmawati, U., Amin, A., & Mukhlisuddin. (2023). Sistem Perubahan Sosial dan Strategi Perubahan Sosial Sebagai Dasar Inovasi Pembelajaran Agama Islam. *Journal on Education*, 05(03), 10555–10566.
- Sabiily, M. A., & Ratnaningrum, I. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 08(01), 684–692.
- Salam, M. A., Arifin, I., & Sulistiono, M. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 06(05), 8805–8811.
- Segara, R., & Akrim. (2022). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 03(02), 96–103.
- Siahaan, M. H. (2023). Pembelajaran PAI yang Inovatif. *Jurnal Al-Wahyu*, 01(02), 161–169.
- Sulastrri. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Analysis: Jurnal of Education*, 02(02), 600–605.
- Yusri, M. (2022). Menerapkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 02(03), 272–284.
- Zakariyah, Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(01), 1–13.